

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kontribusi determinan-determinan *intention* terhadap *intention* pengemudi angkutan kota dalam melakukan pelanggaran peraturan lalu lintas di kota Cimahi, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

- 1) Pengemudi angkutan kota di kota Cimahi memiliki *Intention* yang kuat dalam memunculkan perilaku melanggar peraturan lalu lintas, sebesar 96,9%. Kuatnya *Intention* ini didukung oleh determinan-determinan yang mempengaruhinya yaitu *Attitude Toward Behavior*, *Subjective Norms* dan *Perceived Behavioral*.
- 2) *Attitude Toward Behavior*, *Subjective Norms* dan *Perceived Behavioral* Control secara serempak mempengaruhi niat pengemudi angkutan kota di kota Cimahi dalam memunculkan perilaku melanggar peraturan lalu lintas sebesar 40,2%. Dengan kata lain bahwa, setiap determinan-determinan *intention* secara serempak berkontribusi dalam niat melakukan pelanggaran peraturan lalu lintas.
- 3) Determinan pertama yaitu *Attitude toward behaviour* memiliki kontribusi terhadap *intention* perilaku melanggar peraturan lalu lintas sebesar 24,1%

( $\beta=0,241$ ). Pengemudi angkutan kota di kota Cimahi memiliki sikap yang *favorable* dalam menampilkan perilaku melanggar peraturan lalu lintas. Hal ini berarti perilaku melanggar peraturan lalu lintas dipengaruhi oleh penilaian pengemudi angkutan kota tentang keuntungan yang diterima dari adanya perilaku melanggar peraturan lalu lintas, seperti misalnya memperoleh setoran sesuai harapan untuk disetorkan pada pemilik angkutan kota.

- 4) Determinan kedua yang memberikan kontribusi terhadap *intention* yaitu *Subjective norm* yaitu sebesar 21,2% ( $\beta=0,212$ ). Hal ini berarti, persepsi pengemudi angkutan kota di kota Cimahi mengenai tuntutan orang-orang signifikan seperti keluarga, pemilik angkutan kota dan penumpang menuntut pengemudi angkutan kota di kota Cimahi untuk melakukan pelanggaran peraturan lalu lintas.
- 5) Determinan *perceived behavioural control* berkontribusi terhadap *intention* sebesar 17,4 ( $\beta=0,174$ ). Hal ini berarti bahwa *intention* pengemudi angkutan kota dalam memunculkan perilaku melanggar peraturan lalu lintas dipengaruhi oleh adanya persepsi tentang kemampuan pengemudi angkutan kota dalam melakukan pelanggaran peraturan lalu lintas.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diajukan beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

### 5.2.1 Saran Untuk Penelitian Lanjutan

- 1) Berdasarkan hasil penelitian ini, terbukti bahwa *intention* para pengemudi angkutan kota kuat. Maka dalam penelitian selanjutnya disarankan agar meneliti pengaruh actual control behavior dalam memunculkan perilaku melanggar peraturan lalu lintas pada pengemudi angkutan kota di kota Cimahi.

### 5.2.2 Saran Guna Laksana

- 1) Pelanggaran peraturan lalu lintas oleh pengemudi angkutan kota terjadi karena pada penegak hukum di jalan (polisi) tidak tegas dan tidak konsisten dalam menegakkan peraturan lalu lintas. Jadi, bila peraturan ditegakkan dengan sungguh-sungguh, para pengemudi angkutan kota akan menegakkan disiplin di jalan raya. Disiplin yang ditunjukkan para pengemudi angkutan kota, dengan sendirinya akan mendisiplinkan para penumpang untuk tidak meminta pengemudi menaikkan atau menurunkan penumpang ditempat yang tidak semestinya.
- 2) Bagi Dinas Lalu Lintas Angkutan Jalan sebagai dinas yang mengatur trayek angkutan kota yang melintas dan beroperasi di kota Cimahi mencermati perizinan trayek angkutan kota mengingat semakin besarnya volume kendaraan di jalan raya yang berkorelasi positif dengan tingginya tingkat pelanggaran dari jalan raya.